



**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI KELAS VIII 2 MTsN 3 TAPANULI SELATAN
LOKASI PANOBASAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

TRI PUTRI ANJUANA
NIM. 1620100072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*
DI KELAS VIII 2 MTsN 3 TAPANULI SELATAN
LOKASI PANOBASAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

TRI PUTRI ANJUANA
NIM. 1620100072



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.

NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd

NIP.19791205 200801 2 012

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. **Tri Putri Anjuana**

Lampiran : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 24 Desember 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Tri Putri Anjuana** yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI PUTRI ANJUANA
Nim : 1620100072
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2021



uat Pernyataan

Tri PutriAnjuana
NIM: 1620100072

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Putri Anjuana
NIM : 1620100072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, September 2021
at Pernyataan




Tri Putri Anjuana
NIM: 1620100072

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Tri Putri Anjuana
NIM : 1620100072
JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
4.	<u>Dr. Zulhimma, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Oktober 2021
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai : 80.00/A
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan”

Ditulis Oleh : Tri Putri Anjuana

NIM : 1620100072

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Oktober 2021

Dekan,



Dr. Letya Huda, M. Si

NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Tri Putri Anjuana
Nim : 1620100072
Fak/jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi siswa, keaktifan siswa serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya interaksi siswa maupun siswa dengan teman-teman sekelasnya serta menurunnya hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan? Dan (2) Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas VIII 2 MTsN3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan? Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan dan (2) Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari siklus I dan siklus II. Sumber data primer adalah data pokok penelitian yang diperoleh dari siswa kelas VIII 2 yang berjumlah 26 orang. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Guru PAI Kelas VIII 2. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pada siklus I data hasil penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori aktif hanya 25,82 % sementara yang kurang aktif 48,35% serta yang sama sekali tidak aktif sebanyak 25,82%. Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif sebanyak 3,84%, yang aktif 52,74% pada penilaian kategori aktif terjadi pertambahan dari pertemuan I sebanyak 26,92. Pada siklus II data hasil penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati mengalami peningkatan, penilaian untuk kategori sangat aktif 19,78 %, dan yang aktif 63,73 % sementara yang kurang aktif sudah berkurang yaitu 16,48 % serta yang tidak aktif 0%. Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif semakin meningkat yaitu sebanyak 65,93% hal ini menunjukkan siswa semakin banyak menjadi sangat aktif, kemudian yang aktif 33,51 %. Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan melakukan model pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Kata Kunci : *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, Keaktifan Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak

ABSTRACT

Name : Tri PutriAnjuana
Nim : 1620100072
Faculty/jur : Tarbiyah and Teacher Training / Islamic Education
Title : Efforts to Increase Student Activeness in Learning Akidah Akhlak through Cooperative Learning Type Jigsaw in Class VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Location Panobasan

The background of the problem in this study is the low student participation, student activeness and student activity in the learning process which has an impact on the lack of student and student interaction with their classmates and decreased student learning outcomes. This happens because of the lack of variation in the learning methods used by the teacher in the learning process.

The formulation of the problems in this study were (1) Can the application of the Jigsaw Cooperative Learning model increase student activeness in Learning Akidah Akhlak in class VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan in the Panobasan location? (2) How are the efforts of Akidah Akhlak teachers in increasing student activeness in learning Akidah Akhlak through Jigsaw Cooperative Learning in class VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan, Panobasan location? The purpose of this study was to determine the application of the Jigsaw Cooperative Learning model to increase student activeness in Learning Akidah Akhlak in class VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan, Panobasan location. To find out the efforts of PAI teachers in increasing student activeness in learning Akidah Akhlak through Jigsaw Cooperative Learning in class VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan, Panobasan location.

The research method used was classroom action research (PTK) consisting of cycle I and cycle II. The primary data source is the main research data obtained from the students of class VIII 2, totaling 26 people. Secondary data sources are supporting data obtained from Class VIII II Islamic Education Teachers. The instruments used were observation, interviews, and documentation study.

In the first cycle, the research data at the first meeting, from the 7 observed aspects, the assessment for the active category was only 25.82%, while those who were less active were 48.35% and those who were completely inactive were 25.82%. At the second meeting of the 7 observed aspects, the assessment for the very active category was 3.84%, the active 52.74% in the active category assessment there was an increase from the first meeting of 26.92. In the second cycle the research data at the first meeting, of the 7 observed aspects, had increased, the assessment for the very active category was 19.78%, and the active ones were 63.73%, while those who were less active had decreased, namely 16.48% and those who were inactive 0%. At the second meeting of the 7 observed aspects, the assessment for the very active category increased by as much as 65.93%, this shows that more and more students became very active, then 33.51% were active. Efforts made by Akidah Akhlak teachers in increasing student activity are by doing various learning models such as using the Jigsaw Cooperative Learning model.

Keywords: Jigsaw Cooperative Learning Type, Increasing Student Activity, Akidah Akhlak Learning

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta Ridhanya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke ruh junjungan Baginda Rasul Muhammad saw. yang menjadi suri tauladan terbaik dan merupakan sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di Kelas VIII-2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini Peneliti mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra.Asnah,M.A selaku Pembimbing I dan IbuDr. Erna Ikawati, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.

2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Siselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku Penasehat Akademik Penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Drs. Cambong Dalimunthe sebagai Kepala sekolah MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta alm.IkhsanNasution karna beliauulah yang menjadi motivasi saya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, dan Ibunda tercinta NelmidawatiHarahap tak pernah lelah untuk berusaha untuk mendapatkan biaya pendidikan saya dengan memberikan pengorbanan yang tak terhingga, dan selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Keluargaku tercinta kakak saya Elmida Sari Nst dan Erlianti Nst dan adik-adik saya Putra Sujana Nst, Deswita Isti, Rusdi Al-Azhar yang memberikan semangat kepada saya. Khususnya abang saya Dedi Syaputra Siregar yang

telah memberikan motivasi dan membantu orangtua saya dalam meringankan kendala dalam penyusunan skripsi.

9. Terkhusus buat Tulang Naungan Nauli Harahap dan Nattulang Nur Ismi Hasibuan yang telah banyak membantu berupa materi dan memberikan fasilitas untuk kelancaran pendidikan saya.
10. Banyak saya ucapkan terima kasih kepada pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padangsidimpuan dan Pengurus Kohati HMI Cabang Padangsidimpuan Ayunda Winda Fatma Ningsih Harahap S.H dan Norma Kasmidayanti S.E. Khususnya Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Tarbiyah yang telah memberikan waktu dan tempat bagi saya dalam melakukan diskusi dan melakukan aktivitas yang bermanfaat bagi saya dan orang lain.
11. Terima kasih buat adek-adek saya HMI komisariat Lafran Pane Yeni Isliani, Nova Ifti Asmita S.sos, Dede suryani Siregar dan rekan seperjuangan saya Ansor Syaputra Siregar S.H, Jumadil Ranto S.Pd, Guntur Adi Syaputra Harahap yang banyak meluangkan waktunya dalam membantu penyusunan skripsi.
12. Rekan-rekan seperjuangan PAI-3 angkatan 2016 terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan.
13. Sahabat-sahabat saya tercinta yang selalu mendukung dalam keadaan suka dan duka demi keberhasilan skripsi saya ini Indah Lestari Pulungan, Hetty Elisyah Dongoran. Teman seperjuangan saya TARA Fitri Tamela S.Pd, Fitri

Arianti S.E, Raudatul Jannah Harahap yang banyak membantu saya selama perkuliahan.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 14 April 2021

Penulis,

Tri PutriAnjuana
NIM.1620100072

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Lampiran	x

BAB I PENDAHULUAN	Halaman
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.	7
E. Rumusan Masalah.	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.	10
I. Sistematika Pembahasan.	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	14
1. Keaktifan Belajar Siswa.	14
a. Pengertian dan Belajar Siswa Aktif.	14
b. Macam-macam Aktivitas Belajar.....	16
c. Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa.	19
d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa.	22
e. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa.	24
2. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	26
a. Pengertian Akidah Akhlak.	26
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.	27
c. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	28
3. Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	30
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	30
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Kooperatif.....	32
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.	33
d. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.	35
e. Kelebihan dan Kelemahan <i>Cooperative Learning</i>	36
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i>	38

B. Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis Tindakan.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	44
B. Jenis dan metode Penelitian.....	44
C. Prosedur Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
1. Kondisi Awal.....	53
2. Siklus I.....	53
3. Siklus II.....	59
B. Pembahasan.....	67
C. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Indikator Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas	10
Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif	35
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II	62
Tabel 4.4 Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Validitas Rpp
- Lampiran 4 : Validitas Soal
- Lampiran 5 : Soal
- Lampiran 6 : Validitasi Tes
- Lampiran 7 : Reliabilitas Tes
- Lampiran 8 : Uji Taraf Kesukaran
- Lampiran 9 : Uji Daya Pembeda
- Lampiran 10 : Data Nilai Pretes
- Lampiran 11 : Data Nilai Postes
- Lampiran 12 : Data Hasil Pretes Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Lampiran 13 : Uji Normalitas Pretes
- Lampiran 14 : Uji Homogenitas Pretes
- Lampiran 15 : Uji Kesamaan Dua Rata-Rata (T-Test) Pretes Belajar Siswa
- Lampiran 16 : Data Hasil Postes Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Lampiran 17 : Uji Normalitas Postes
- Lampiran 18 : Uji Homogenitas Postes
- Lampiran 19 : Perbedaan Dua Rata-Rata (T-Test) Postes Belajar Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, keterlibatan siswa sangatlah penting, jika siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuanpun akan tercapai dengan baik, tapi jika siswa tidak berpartisipasi dan berperan aktif, maka pembelajaranpun akan menjadi pasif dan tujuan tidak akan tercapai dengan baik. seorang guru harus mampu berpikir bagaimana cara untuk menarik perhatian siswa dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang efektif, baik dalam merumuskan tujuan, memilih metode dan strategi untuk menjadikan siswa aktif dan turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen antara lain guru, siswa, interaksi, kurikulum, materi pelajaran, metode, silabus, serta sumber belajar. Pendidikan dan pengajaran bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan dari guru yang memiliki dasar-dasar mendidik dan mengajar yang baik.

Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, pembelajaran juga berpusat pada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mampu mengkondisikan peserta didik untuk aktif di dalam kelas dan tidak hanya bergantung pada guru dalam memanfaatkan sumber belajar, mereka harus

bisa menggali informasi secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, sedangkan posisi guru di sana adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan menemani peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu guru harus mampu berkolaborasi dengan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus pandai mendesain kelas agar memperhatikan minat dan bakat peserta didik untuk memberikan semangat dan percaya diri peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Dalam standar proses, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹

Guru yang profesional harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat menumbuhkan keaktifan bukan hanya pada guru saja akan tetapi kepada siswa. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi ajar. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi jenuh. Metode pembelajaran Akidah Akhlak yang sering digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen (Jakarta: Visi media, 2008), Hlm.2.

kurangaktif dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru juga perlu menguasai metode pembelajaran yang mendukung meningkatkannya keaktifan siswa. Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Jigsaw* bisa diterapkan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini seorang guru dapat lebih muda mengembangkan potensi belajar pada siswa, dan lebih memotivasi siswa agar giat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.²

Di dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan motivasi untuk terus memperbaiki diri, yaitu terdapat pada surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di mukadan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (768) yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat

²M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 22.

menolakny, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q,Sar-rad : 11)³

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk merubah nasib atau keadaan suatu kaum maka manusia itu sendiri harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki keadaan hidupnya dan pada hakikatnya dalam diri seseorang terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang sering disebut dengan motivasi belajar.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan di MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 belum dilaksanakan secara optimal sebagaimana yang diharapkan, hal ini dilihat dari keaktifan hanya pada aktivitas menulis dan mendengarkan penjelasan guru, sementara aktivitas lain seperti bertanya, memeberikan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang diberikan guru belum terlihat. Faktor lain yang menyebabkan kurang aktifnya siswa di dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Menteri Agama RI, 2002)., hlm. 337.

dalam pembelajaran siswa kebanyakan hanya mendengar, mencatat. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar.⁴

Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru dapat menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk mendukung sistem belajar mengajar di dalam ruangan kelas agar berjalan dengan lancar, dan mudah dalam melakukan pembelajaran sesuai yang diharapkan. Dalam model *cooperative learning* tidak hanya mengembangkan wawasan siswa akan tetapi siswa belajar untuk bertanggung jawab dengan tugas apa saja yang diberikan kepadanya. *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang efektif bagi semua siswa yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.⁵

Pembelajaran *cooperative* dapat menciptakan suasana ruang kelas yang terbuka. Hal ini disebabkan pembelajaran ini mampu membangun keberagaman dan mendorong koneksi antar siswa. Semua siswa perlu belajar dan bekerja di lingkungan-lingkungan yang memungkinkan karakteristik individual mereka diakui dan diperhatikan. Semua siswa harus belajar dalam komunitas suportif agar dirinya merasa aman dan nyaman jika harus mengambil resiko tertentu.

Peneliti berupaya menawarkan solusi melalui penelitian tindakan kelas, bagaimana seorang guru Akidah Akhlak meningkatkan keaktifan siswanya di

⁴Hasil observasi di Kelas VIII 2 Mtsn 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan (06 Juli 2020 pukul 11.00).

⁵Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 59-60.

ruangan kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* di MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan.

Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1 Keaktifan siswa di dalam kelas masih kurang.
- 2 Metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi ajar.
- 3 Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan.
- 4 Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
- 5 Pembelajaran lebih monoton dan membosankan.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjelaskan persoalan lebih terperinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dilakukan peneliti yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Materi pelajaran yang akan diteliti adalah perilaku terpuji di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman mengenai pengertian istilah yang digunakan pada judul penelitian ini, maka penulis membuat batasannya sebagai berikut:

1. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.⁶Jadi, yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan kembali keaktifan siswa dalam ruang kelas dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* di MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.
2. Keaktifan Siswa adalah kegiatan yang berhubungan dengan tingkah laku siswa dalam proses belajar, siswa yang dapat berintegrasi dengan lingkungan dan memberikan respon yang baik dalam suatu proses belajar mengajar.⁷Jadi, Keaktifan siswa adalah siswa yang mampu memberikan pendapat dan mempunyai keterampilan-keterampilan yang dilakukan di dalam ruangan kelas seperti kemampuan mendengarkan, memandang, meraba, membuat ringkasan, mengamati, mengingat, berfikir, latihan atau praktek untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.
3. Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar (Bahasa Indonesia)* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

⁷Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.95.

kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.⁸Jadi, yang di maksudUpaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikan dalam perilaku Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.⁹

4. *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* adalah Konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang mempunyai kelompok yang telah di pilih oleh guru sesuai judul materi dan ditetapkan menjadi kelompok asal dan kelompok ahli yang mempunyai tanggung jawab mempelajari materi tekstual yang diterimanya dari guru.¹⁰Jadi, yang dimaksud *Cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kelompok yang terdiri dari beberapa kelompok untuk membahas suatu materi yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing baik dari kelompok asal maupun kelompok ahli.

⁸Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm.313.

⁹Muhaimin dan dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 259.

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 54.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan?
2. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menerapkan metode sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga apa yang disampaikan selalu diingat peserta didik.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengubahan cara menerapkan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

- a) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
- b) Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Dilihat dari beberapa indikator keberhasilan tindakan di dalam kelas seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1

Indikator Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

No	Tindakan	Sub Tindakan	Indikator Tindakan
1	-Aktivitas Visual	-Membaca -Meliha -Mengamati	memperhatikan Guru dan siswa ketika menjelaskan materi pembelajaran dan

		Orang Lain	Mengamati setiap tindakan yang dilakukan siswa lain dalam melakukan proses pembelajaran.
2	-Aktivitas Oral	-Mengemukakan -suatu fakta -Mengajukan Pertanyaan -Memberi Saran -Mengemukakan pendapat -Berdiskusi -Interupsi	-Siswa mampu mengemukakan suatu pendapat, berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru ataupun kepada siswa lainnya, memberi saran kepada siswa lainnya, berani mengemukakan pendapatnya ketika melaksanakan proses pembelajaran.
3	-Aktivitas Mendengarkan	-Mendengarkan Penyajian Bahan -Mendengarkan Percakapan -Diskusi Kelompok	Perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru mengenai materi pembelajaran.
4	-Aktivitas Menulis	-Mencatat laporan -Membuat	Mencatat rangkuman penjelasan yang di dengarkan baik itu dari guru ataupun

		rangkuman	siswa lainnya mengenai sub pembahasan materi pembelajaran.
5	-Aktivitas Motorik	-Melakukan Percobaan	Siswa berani melakukan percobaan di depan ruang kelas dengan siswa lainnya.
6	-Aktivitas Mental	-Merenungkan -Memecahkan masalah -Menganalisis Faktor-faktor -Melihat hubungan -Membuat Keputusan	Aktivitas Siswa untuk memberikan tanggapan mengenai masalah yang muncul atau memberikan tanggapan mengenai pertanyaan siswa yang lain.
7	-Aktivitas Emosional	-Minat -Menerima Perbedaan -Berani -Tenang -Kerja Sama -Tanggung	Keadaan siswa yang bisa menerima pendapat orang lain dari teman sekelompoknya ataupun kelompok lain, menjalin kerja sama kelompok dengan baik.

		jawab	
--	--	-------	--

I. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, batasan Masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang memuat kerangka Teori dan Penelitian yang Relevan.

Bab III adalah membahas Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Prosedur Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah membahas Deskripsi Data hasil Penelitian, kondisi awal, siklus I dan siklus II, hasil wawancara, pembahasan, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian dan Belajar Siswa Aktif

Keaktifan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dari adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Adapun prinsip yang dimaksud dalam belajar siswa aktif adalah aktivitas belajar sendiri (*self activity*), dimana pola atau system pembinaan iklim kegiatan belajar siswa, tinggi dan aktif serta berhasil dengan baik secara tuntas. Kadar kegiatan yang tinggi dari siswa ini, tidaklah berarti bahwa kegiatan mengajar guru akan menurun atau berkurang. Sudah barang tentu bahan belajarnya sudah terprogram sedemikian rupa, sehingga bahan tersebut sesuai dan bermanfaat bagi para siswa dalam kehidupannya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang, sebagai individu dan juga anggota masyarakat. Cara belajar seperti ini berdasarkan pola pengajaran. “*child (student) in-his-society-centered instruction*”, dan bukan “*(teacher instructor) centered instruction*”, dimana dicari keseimbangan antara

¹¹Evaline dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 106.

kepentingan siswa dan kepentingan masyarakat dalam proses belajar-mengajar.

Karakter dari siswa aktif sebenarnya keterlibatan individu para siswa (pikir dan rasa) dalam kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan asimilasi kognitif dalam mencapai pengetahuan (*knowledge*), pembentukan sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) melalui kebiasaan dan latihan. Kesemuanya merupakan internalisasi ; mendapatkan, mengelola, menggunakan, menentukan dan mengkomunikasikan hasil belajar perolehannya tersebut.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “aktivitas” artinya adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan.¹³ Dalam belajar sangat diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau melakukan.berbuat untuk mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan.Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaktif belajar mengajar.¹⁴

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena itu:

¹²Nana,Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algendro, 2008), hlm. 34.

¹³Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), hlm. 95.

¹⁴Serdiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.95.

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orangtua dengan guru.
- 7) Pengajaran diselenggarakan secara realitas dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis sehingga menghindari verbalitas.
- 8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.¹⁵

b. Macam-macam Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Menurut Sardiman yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.171.

pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal. Paul D. Diedrich dalam Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya membagi kegiatan belajar ke dalam delapan kelompok, yaitu:

1) Kegiatan Visual

Adapun kegiatan visual dalam pembelajaran adalah; membaca, melihat gambar mengamati eksperimen, mengamati demonstrasi dan pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan Oral

Adapun kegiatan moral dalam pembelajaran adalah; mengemukakan suatu fakta atau prinsipnya, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan Mendengarkan

Adapun kegiatan mendengarkan dalam pembelajaran adalah; mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan Menulis

Adapun kegiatan menulis dalam pembelajaran adalah; menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan

fotokopian, membuat *out-line* atau rangkuman, mengerjakan tes mengisi angket.

5) Kegiatan Menggambar

Adapun kegiatan menggambar dalam pembelajaran adalah; menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, pola.

6) Kegiatan Motorik

Adapun kegiatan motorik dalam pembelajaran adalah; melakukan percobaan, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.

7) Kegiatan Mental

Adapun kegiatan mental dalam pembelajaran adalah; merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan, membuat keputusan.

8) Kegiatan Emosional

Adapun kegiatan emosional dalam pembelajaran adalah; minat, membedakan, berani, tenang.¹⁶

Dari macam-macam aktivitas yang di uraikan di atas menunjukkan bahwa aktivitas yang berlangsung dalam pembelajaran cukup banyak dan bervariasi. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara bervariasi dalam proses belajar mengajar, maka tidak mustahil hal itu akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Belajar merupakan perubahan tingkah

¹⁶Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 126.

laku atau penampilan dengan berbagai kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, maka setiap orang membutuhkan belajar untuk mengubah hidupnya kearah yang lebih baik. Perubahan keadaan seseorang atau kelompok sangat tergantung kepada usaha yang mereka lakukan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Materi Pelajaran

Mempelajari lebih dalam mengenai materi pelajaran maka perlu mengetahui jenis-jenis pada garis besarnya mengenai materi yaitu:

- a) Fakta, yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda.
- b) Konsep, yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi defenisi, pengertian, cirri khusus, hakikat, inti atau isi.
- c) Prinsip, yaitu berupa hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, paradigm, teorema, serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.
- d) Prosedur, yaitu langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu system.

e) Sikap atau nilai, yaitu hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat , belajar dan bekerja.¹⁷

2. Pengelolaan Kelas dan Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun tujuannya berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran menentukan *entry behavior* peserta didik, menyusun rencana pelajaran, memberi informasi, bertanya, menilai. Sedangkan pengelolaan kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, menghentikan tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketetapan waktu penyelesaian tugas oleh penetapan norma kelompok yang produktif.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi terjadinya proses belajara mengajar yang efektif, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas di sini mencakup pengertian

¹⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 220.

yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar-mengajar yang tepat.¹⁸

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar, karena beraneka ragam media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan secara tepat.¹⁹

4. Strategi atau Metode

Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran sehingga sasaran didik dapat mencapai isi pembelajaran atau tujuan seperti yang diharapkan. Prosedur yang dipilih pendidik dalam mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran dari beberapa komponen pembelajaran (materi

¹⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.123.

¹⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 11.

pembelajaran, peserta didik, waktu, alat, bahan, metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan).²⁰

Metode adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar agar terwujudnya suasana yang menarik dan menyenangkan. Apresiasi guru terhadap penggunaan metode kombinasi, yaitu metode yang digunakan harus sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan, karena metode bisa berubah-ubah dan tentu saja harus mengkaitkan dengan suasana kelas, aktivitas siswa, fasilitas dan sarana-prasarana sekolah. Adapun metode yang biasa digunakan guru adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, pemberian tugas, tanya jawab, praktikum, eksperimen, *problem solving*, dan lain-lain.²¹

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut, yang menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari perpaduan ketiga ranah tersebut, akan membentuk suatu aktivitas dalam mengikuti pelajaran.

Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memperdayakan siswa di kelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Adapun indikator keaktifan belajar siswa, meliputi:

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 195.

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 85.

- 1). Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami, artinya proses dimana siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.
- 2). Aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Yang dimaksudkan disini siswa dibimbing untuk melakukan aktivitas belajar seperti saling membantu, saling memahami, saling mengikuti, dan terbentuknya kerja sama yang aktif dalam proses belajar.
- 3). Keaktifan belajar melalui proses mengatasi masalah khususnya ketika melakukan proses belajar dalam materi praktek, sehingga terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu.²²

²² Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 17-19.

e. Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Adapun upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan pada peserta didik, diantaranya:

1. Pengalaman Penting

Upaya yang digunakan untuk memulai pelajaran untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dengan menyampaikan siswa topic atau materi yang akan dipelajari. Seorang guru harus memberi waktu kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, dan guru menanyakan kepada murid pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan. Selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.

2. Tebak Pelajaran

Upaya ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam prpses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Dengan hal ini siswa diharapkan dapat terlibat dalam pelajaran dan tetap mempunyai perhatian ketika guru menyampaikan materi.

Pertama kali siswa diminta untuk menebak apa yang akan muncul dalam topic tertentu. Selama penyampaian materi, siswa dituntut untuk mencocokkan hasil tebakan mereka dengan materi yang disampaikan oleh guru.

3. Resume Kelompok

Biasanya sebuah resume menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. Resume ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam kelompok dengan tujuan membantu siswa menjadi lebih akrab atau melakukan kerjasama kelompok yang anggotanya sudah saling mengenal sebelumnya. Kegiatan ini akan lebih efektif jika resume itu berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

4. Pertanyaan dari Siswa

Tehnik ini merupakan tehnik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Tehnik ini menggunakan elisitasi dalam memperoleh partisipasi siswa secara tertulis.

5. Saling Tukar pengetahuan

Upaya ini digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama tim. Dimana seorang guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dan meminta semua siswa untuk berkeliling mencari teman yang dapat membantu menjawab pertanyaan yang tidak diketahui atau diragukan jawabannya.²³

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). Hlm, 122-125.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “*Aqada, ya'qidu 'aqdam 'aqidatan*” Yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara istilah akidah berarti iman, kepercayaan, dan keyakinan. Tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang tersimpul di dalam hati.

Akidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak menuntut yang serba rasional. Sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah. Akidah dalam islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaan akidah harus penuh keyakinan tanpa disertai kebimbangan dan keraguan.

Akhlak berasal dari kata *Khuluq* dan jamaknya Akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusia memiliki citra lahiriah yang disebut dengan *Khalq*, dan citra batiniah yang disebut dengan *Khulq*. *Khalq* merupakan citra fisik manusia, sedangkan *khulq* merupakan citra psikis manusia.²⁴

Akhlak bercirikan sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang tetap, akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksanaan itu tanpa disertai pertimbangan pikiran terlebih dahulu, apa yang

²⁴ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Raja Wali, 2011), hlm. 216.

diekspresikan dari akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.²⁵

Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.

²⁵ Muhaimin dan dkk, *Studi Islam Ragam Dimensi dan Pendekatan...*, hlm. 260-262.

- 4) Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan, peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuh dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang tepuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Materi Pembelajaran Akidah akhlak

Adapun kajian ilmu tentang akidah meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt, termasuk pada takdir Allah.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah, yaitu malaikat, rasul dan kitab suci yang telah diturunkan Allah Swt.

- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surge, neraka, alam mahsyar.²⁶

Sedangkan materi pembelajaran akhlak meliputi:

- 1) Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji (akhlakul mahmudah) merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman. tanda tersebut di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akhlak terpuji dibagi dalam beberapa bagian yaitu: akhlak yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam atau lingkungan.

- 2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela (akhlakul madzmumah) merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak tercela ini bisa berkaitan dengan Allah, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya. Contohnya: syirik, kufur, takabur.²⁷

²⁶Amunuddin dan dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 54.

²⁷Rosihon Anawar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

3. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau tim. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama *cooperative learning*, dimana di dalam kelas siswa dikelompokkan dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Dalam sebuah hadist Rasulullah SAW disebutkan betapa pentingnya belajar kelompok atau belajar bersama, sebagaimana dalam hadist HR. Muslim yaitu:

عن أبي هريرة وأبي سعيد الخدري أنه ما شهدا على النبي صل الله عليه وسلم أنه قال لأيقعد قوم يذكرون الله عز وجل الأحتفتهم الملائكة و غشيتهم الرحمة ونزلت عليهم السكينة وذكرهم الله فيمن عنده
(أخرجه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id al-Khudriy r.a. bahwa mereka menyaksikan Nabi SAW bersabda “ Tidak duduk suatu kaum berzikir kepada Allah SWT melainkan mereka dikepung oleh para malaikat, mereka diliputi rahmat, dan turunlah ketenangan atas mereka dan disebut-sebut Allah di depan malaikat yang berada disisi-Nya.” (HR. Muslim).

Penjelasan hadist di atas menerangkan hadist memberikan motivasi kepada umat Islam agar berzikir kepada Allah SWT secara berkelompok dan belajar secara berkelompok sehingga mendapatkan berbagai keuntungan diantaranya akan mendapatkan rahmat, ketenangan, dan ketentraman serta sifat-sifat kebanggan. Belajar kelompok merupakan salah satu metode pendidikan atau metode pembelajaran, betapa pentingnya makna belajar kelompok dalam pembentukan kepribadian. Kelompok belajar adalah kumpulan beberapa individu secara pedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik atau kerja sama antara individu serta saling memercayai. Dengan kegiatan belajar bersama ini akan meningkatkan kualitas kepribadian seperti kerja sama, toleransi, kritis, disiplin, menyenangkan, dan pendistribusian keilmuan.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai pelajaran dan berbagai usia.²⁸

²⁸ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 15-16.

b. Ruang Lingkup *Cooperative Learning*

Belajar Kooperatif bukanlah suatu hal yang baru yang dilaksanakan guru dan murid di dalam proses pembelajaran, dimana dalam *cooperative learning* siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang bekerja sama dalam menyelesaikan materi yang diberikan guru untuk mencapai tujuan belajar bersama. Jadi, setiap anggota dari kelompok masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompok nya. Setiap anggota juga dapat mengeluarkan pendapatnya mengenai materi yang diberikan guru dan di gabungkan dengan pendapat lainnya untuk dijadikan hasil dari pembahsan materi .²⁹

Cooperative learning terbentuk dari kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa yang kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lainnya saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.³⁰

Selama dilanjutkannya *cooperative learning* siswa tetap berada dalam Kelompoknya selama beberapa kali pertemuan, mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat belajar baik di dalam kelompok nya, dimana siswa akan dapat menjadi pendengar

²⁹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 55.

³⁰Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 257.

aktif, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya, berdiskusi agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Tugas dalam kelompok itu adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan guru dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai ketuntasan materi, *cooperative learning* tidak akan selesai jika masih ada dari salah satu teman sekelompoknya belum menguasai materi pelajaran.³¹

c. Tujuan *Cooperative Learning*

Johnson & Johnson dalam Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok *Cooperative Learning* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik, dan pemahaman baik secara individual maupun secara kelompok. Karena siswa yang bekerja dalam satu tim pasti akan dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sekelompoknya walaupun berlatar belakang dan kemampuan yang sama ataupun beda, mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah dalam kelompok masing-masing.³²

Menurut Zamroni dalam Robert E. Slavin, manfaat *cooperative learning* yaitu dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam mewujudkan input kepada individual, dan mengembangkan solidaritas dikalangan siswa. Dimana suatu saat nanti dari generasi ke

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201

³²Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran...*", hlm. 107.

generasi berikutnya muncul siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan memiliki solidaritas yang kuat.³³

Menurut peneliti tujuan *cooperative learning* adalah untuk menciptakan interaksi antar siswa yang baik dan menuntun dari setiap siswa untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing dan mau bekerja sama dengan temannya dalam satu kelompok dan dapat berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu :

1) Hasil Belajar Akademik

siswa akan memperoleh pemikiran yang luas melalui *cooperative learning* dan mendapatkan keuntungan baik bagi siswa yang mempunyai pengetahuan menengah ke bawah dan siswa yang mempunyai pengetahuan menengah ke atas, juga meningkatkan prestasi siswa di dalam kelas.

2) Penerimaan Terhadap Keragaman

Cooperative learning memberikan peluang pada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung antara satu dengan lainnya atas tugas-tugas bersama, dan belajar untuk menghargai satu sama lain.

³³ Robert E. Slavin, “ *Cooperative Learning...*, hlm. 278.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Cooperative learning sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan, kerja sama, kolaborasi yang ada pada siswa, dan juga tanya jawab.

d. Langkah-Langkah *Cooperative Learning*

Langkah utama di dalam *Cooperative Learning* ada enam langkah, di tunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas nya.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya hasil belajar individu dan kelompok.

e. Kelebihan Dan Kelemahan *Cooperative Learning*

Dalam *cooperative learning* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam sistim pembelajaran di dalam ruangan kelas. Model Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memiliki kelebihan, diantaranya :

- a. Mengajarkan siswa menjadi percaya kepada guru tetapi lebih percaya kepada diri sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lainnya dan belajar dari siswa lain.
- b. Mendorong siswa untuk mengungkapkan ide nya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya.
- c. Membantu siswa belajar mengormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan saling menerima hal ini.
- d. Strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan nilai sosial termasuk dalam meningkatkan prestasi siswa, berpikir positif antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.
- e. Mendorong siswa untuk berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya.
- f. Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- g. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi
- h. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial

- i. Saling menghargai ide-ide yang dikemukakan masing-masing orang yang dirasa lebih baik.
- j. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.³⁴

Cooperative learning juga mempunyai beberapa kelemahan dalam pembelajaran di dalam kelas, diantaranya :

- a. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima filosofi *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa dengan menggunakan model belajar ini.
- b. Pada awal pembelajaran sebagian siswa segan untuk mengeluarkan ide, takut di nilai atau di sanggah oleh kawan nya dalam satu grup.
- c. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa , dan banyak menghabiskan waktu dalam menghitung hasil prestasi yang di dapatkan oleh masing-masing grup.
- d. Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan di dasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.

³⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana. 2009), hlm. 92.

- e. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama secara harmonis. Penilaian secara individual jadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.³⁵

4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Dalam *cooperative learning* terdiri dari beberapa variasi/ tipe dalam pembelajaran yang merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model *cooperative learning* salah satu nya adalah Tipe *Jigsaw*.³⁶ Dimana dalam tipe *jigsaw* ini mempunyai langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

- a. Siswa dibagi atas beberapa kelompok, dari setiap kelompok anggota nya terdiri dari 5-6 orang.
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bagian.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bahasan yang di tugaskan untuk bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika mata pelajaran yang di sampaikan mengenai Pendidikan Agama Islam, dari materi yang mengenai hukum-hukum dalam Islam. Maka, seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang hukum Wajib, seorang siswa dari satu kelompoknya mempelajari tentang hukum Sunnah, begitu juga dengan kelompok lainnya mempelajari hukum Makruh. Intinya kelompok yang lainnya

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 249

³⁶ Istarani, *58 Model pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 98

yang mempunyai sub bahasan yang beda di ambil dari materi pelajaran .

- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bahasan masing-masing bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajari teman-temannya.
- f. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.³⁷

Dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw*, secara umum siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kemampuan. Siswa diberi materi yang baru atau pendalaman dari materi sebelumnya untuk dipelajari. Masing-masing anggota kelompok secara acak ditugaskan untuk menjadi ahli pada suatu aspek tertentu dari materi tersebut. Setelah mempelajari materi, anggota ahli dari kelompok berbeda berkumpul untuk mendiskusikan topik yang sama dari kelompok lain sampai mereka menjadi ahli di konsep yang ia pelajari. Kemudian siswa tersebut kembali ke kelompok semula untuk mengajarkan topik yang mereka kuasai kepada teman sekelompoknya. Terakhir akan diberikan tugas yang lain pada semua topik yang diberikan.³⁸

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah :

³⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 32-35.

³⁸ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 89.

- a. Menggunakan strategi tutor sebaya
- b. Mengorganisasi siswa kedalam kelompok asal dan kelompok ahli
- c. Dalam kelompok ahli peserta didik belajar secara kelompok menuntaskan topik yang sama sampai mereka ahli dalam topik tersebut
- d. Dalam kelompok asal setiap siswa mengajarkan keahliannya masing-masing.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat peneliti ini, maka penulis mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, adalah :

1. Fitrah Salimah Simanjuttak. Penelitian yang mengangkat judul Penerapan Model Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga. Dengan penerapan model ini siswa memperoleh nilai yang baik, dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.³⁹
2. Nurlida Yanti. Penelitian yang mengangkat judul Peningkatan Aktivitas Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament* pada Materi Iman Kepada Rasul Allah di Kelas V SD Negeri 244 Simpang Mandepo Kec. Muarasipongi. Dengan model *Cooperative Learning*

³⁹Fitrah Salimah, "Penerapan Model Jigsaw Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Materi Riya dan Dengki di Kelas X-1 MAN Sibolga" *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 20017).

tipe *team game tournament* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa saat mempelajari iman kepada Rasul Allah. Selain peningkatan aktivitas belajar siswa peneliti juga memperhatikan peningkatan penguasaan materi siswa. Pada test kemampuan awal diperoleh nilai persentase ketuntasan siswa 35,29%. Pada siklus I pertemuan I nilai persentase ketuntasan 47,05%. Pada pertemuan II, nilai persentase ketuntasan 58,82%. Selanjutnya pada siklus II peningkatan terjadi dengan sangat baik, yaitu pada pertemuan I nilai dengan persentase ketuntasan 70,58%, dan pertemuan II meningkat lagi dengan persentase ketuntasan 88,23%.⁴⁰

3. Ahmad Rohim. Penelitian yang mengangkat judul Upaya Meningkatkan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas VIII A MTs Asy-Syarifiyah sarirejo Guntur Demak. Dari hasil penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Asy-Syarifiah Sarirejo Guntur Demak pada materi pokok makanan dan minuman. hasil ini dilihat setelah dilakukan siklus I rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan adalah 69.67 dan 77.78%. sedangkan presentase keaktifan peserta didik adalah 64.58%. pada

⁴⁰Nurlida Yanti, "Peningkatan Aktivitas Belajar PAI Siswa Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament* pada Materi Iman Kepada Rasul Allah di Kelas V SD Negeri 244 Simpang Mandepo Kec. Muarasipongi" *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2015).

siklus II setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar adalah 73.56 dan 88.89%. sedangkan presentase keaktifan peserta didik adalah 85.52%.⁴¹

Dari keseluruhan penelitian di atas, skripsi ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi dalam penelitian ini menitik beratkan pada upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *cooperative learning* tipe *jigsaw* di MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam lingkungan sekitar, memotivasi siswa untuk aktif, dan memberikan kebebasan siswa untuk berkreasi dalam melakukan pembelajaran secara optimal. Keterampilan awal harus dikuasai oleh siswa yang diakui dengan pemantapan informasi di kelas yang dianjurkan dalam pengembangan keterampilan akan menjadikan siswa menguasai dasar-dasar keterampilan tersebut. Tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang sudah dikuasai dalam berbagai situasi dan materi pelajaran baru.

⁴¹Ahmad Rohim, “ Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas VIII A MTs Asy-Syarifiah Sarirejo Guntur Demak” *Skripsi*, (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010).

Pengembangan proses pembelajaran adalah penentuan model pembelajaran yang dilakukan. Kesalahan dalam penerapan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keaktifan dan perkembangan mental siswa sehingga siswa kurang mampu menggunakan keterampilan berpikirnya. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menghambat aktivitas belajar siswa sehingga pembelajaran hanya bersifat monoton.

Pada kondisi awal siswa kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan sebagian siswa aktivitas belajarnya hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian yang berjudul “upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan” aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* dapat memberikan peningkatan keaktifan bagi siswa dalam ranah kognitif dan efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 06 Juli 2020 sampai dengan bulan Maret 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan kelas.⁴² Penelitian tindakan kelas berasal dari frasa *actionresearch* dalam bahasa Inggris. Di samping istilah tersebut di kenal pula beberapa istilah lain yang sama-sama diterjemahkan dari frasa *action research*, yaitu riset aksi, kaji tindak, dan riset tindakan.⁴³

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴⁴

⁴²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yarma Widya, 2009), hlm. 18.

⁴³IGAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).
Hlm. 3-10

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 188.

Peneliti berusaha membantu memecahkan permasalahan dalam pembelajaran mengenalkan salah satu model pembelajaran kepada guru. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan langsung oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran dan akan diamati oleh guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan, sehingga guru Akidah Akhlak Kelas VIII-2 dapat melihat dan menilai bagaimana interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan dilakukan sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di dilakukan secara siklus dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

C. Prosedur Penelitian

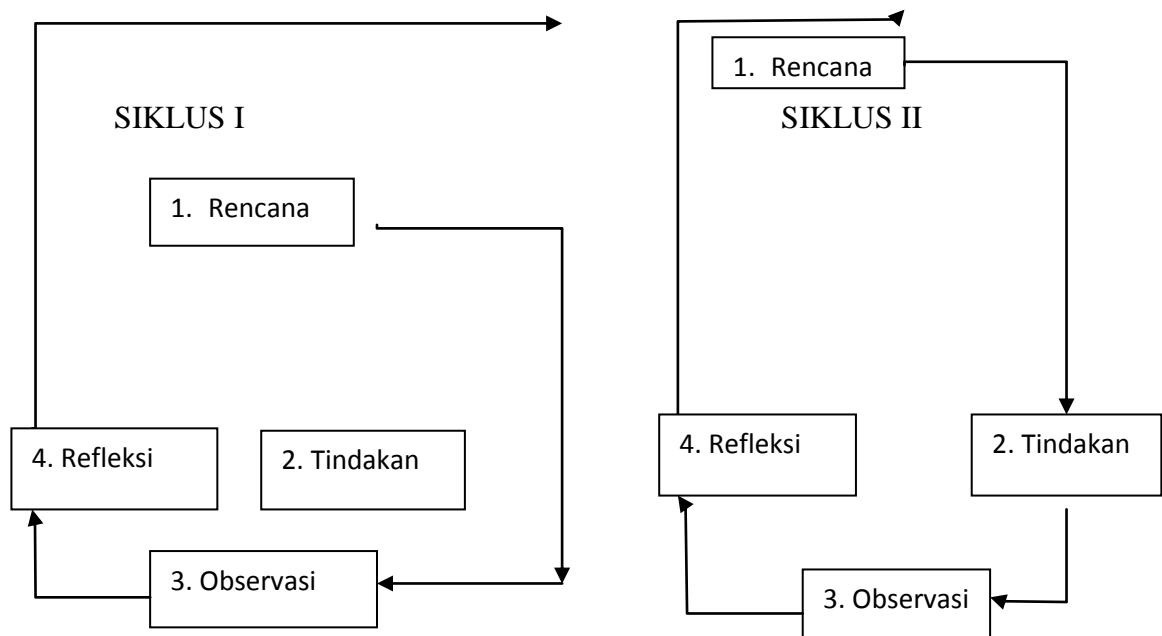
Pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah penyusunan, perencanaan, melaksanakan, tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

1. Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajarannya. Penyusunan disesuaikan dengan situasi atau kondisi saat sehingga bersifat fleksibel dan dapat diubah mengikuti perkembangan proses pembelajaran yang terjadi.
2. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

3. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.

Gambar 3.1

Siklus Penelitian

**Siklus I****1. Perencanaan (*Planning*)**

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas, perencanaan yang perlu dilakukan adalah:

- a. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, adapun formatnya sebagaimana terlampir. (lampiran 10)
- b. Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- c. Melaksanakan koordinasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII-2 mengenai pelaksanaan tindakan
- d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan scenario pembelajaran yang digunakan.

2. Tindakan (*Action*)

Dari rencana yang telah dibuat, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Menyajikan informasi.
- c. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
- e. Evaluasi.
- f. Memberikan penghargaan.

3. Pengamatan (*observasi*)

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

4. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subyek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan ketidak berhasilan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam hasil belajar, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternative penyesuai.

Siklus II

Pada prinsipnya, semua kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus 1, terutama didasarkan atas refleksi pada siklus I.

5. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II ini adalah:

- a. Menyiapkan lembar observasi siswa, modul yang berisi tentang penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP).
- c. Melaksanakan koordinasi dengan guru akidah akhlak kelas VIII-2 mengenai pelaksanaan tindakan.
- d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan scenario yang digunakan.

6. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan juga pada pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu pembelajaran mengacu pada RPP, dalam menyampaikan materi menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* melakukan post test setelah adanya penerapan tindakan. Pada siklus II peneliti mengupayakan untuk dapat mengatasi kekurangan dalam siklus I dan meningkatkan hasil pada pelaksanaan tindakan siklus II.

7. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam pengamatan ini juga sama seperti pada siklus I yaitu mengamati siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran pada waktu penelitian.

8. Refleksi

Dari tindakan yang telah dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari hasil observasi tersebut dan peneliti akan melihat peningkatan keaktifan siswa dan sudah sesuai dengan standar keaktifannya, maka peneliti ini dapat dihentikan dengan kesimpulan meningkatkan keaktifan siswa telah tercapai. Namun apabila sebaliknya peningkatan keaktifan belum tercapai dengan baik, maka penelitian ini akan tetap berlangsung pada siklus berikutnya.

D. Sumber Data

Adapun sumber utama dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data pokok penelitian yang diperoleh dari siswa kelas VIII 2 yang berjumlah 26 orang, siswa di MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.⁴⁵ Sementara sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak kelas VIII 2 mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di Kelas VIII 2 MTsN 3 Tapanuli Selatan lokasi Panobasan.

⁴⁵Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tehnik tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁶Pada penelitian ini yang akan di observasi oleh peneliti dilihat dari aktivitas siswa yang ada di kelas VIII 2 seperti kegiatan visual, kegiatan Oral, kegiatan, mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan motorik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Akidah Akhlak Kelas VIII 2 tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran AkidahAkhlak di kelas VIII 2 dan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas

⁴⁶ Ahmad Nizar Ranguti, *Metodologi Penelitian*, hlm. 143.

VIII 2 tentang kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw*.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Trigulasi untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Metode yang digunakan data Triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan observasi dan wawancara.
2. Membandingkan upaya yang dilakukan sebelumnya dengan upaya yang dilakukan saat sekarang ini.
3. Membandingkan data hasil observasi dan wawancara.
4. Membandingkan hasil temuan dengan teori.

Teknik diatas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk kelompok dengan teman sejawat. Setelah data diperoleh dari data laporan penelitian, maka penulis meminta pendapat dan pandangan dari pembimbing tentang data yang diperoleh. Jika keabsahan data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.⁴⁷ Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Trigulasi dengan menggunakan metode membandingkan hasil temuan.

⁴⁷Lexy J. moeleong.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 330

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang lebih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis. Untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak melalui *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan yang terletak di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara.

Kelas yang dijadikan subyek penelitian ini adalah kelas VIII-2, karena kelas ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Jumlah siswa dalam kelas ini adalah 26 orang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif serta tidak aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak aktif sebanyak 54,94% dan yang kurang aktif sebanyak 41,20%. Hasil observasi aktifitas siswa sebelum siklus dilakukan terdapat pada lampiran

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus pertama direncanakan dengan dua kali pertemuan yang digabungkan menjadi satu kali pertemuan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, adapun formatnya sebagaimana terlampir. (lampiran 10)

- 2) Menyiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan daftar nama anggota kelompok.
- 3) Melaksanakan koordinasi dengan guru Akidah Akhlak kelas VIII-2 mengenai pelaksanaan tindakan
- 4) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan pertama dilakukan pada hari sabtu 6 maret 2021. Dalam tindakan siklus I ini peneliti ditemani oleh guru Akidah Akhlak sebagai observer yang akan mengamati jalannya pembelajaran sekaligus memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *Coopertive Learning* tipe *Jigsaw* dimulai, peneliti mengatur para siswa agar siap menerima pelajaran selama 5 menit. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan sekilas prosedur pelaksanaan pembelajaran *Coopertive Learning* tipe *Jigsaw* selama 10 menit. Setelah di rasa cukup, peneliti membagi siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk berdasarkan hasil observasi awal dimana dalam pembagian kelompok ini peneliti membutuhkan waktu selama 10 menit. Kemudian siswa berkumpul dengan kelompok asal yang sudah dibentuk dan peneliti menyuruh siswa membuka buku mata

pelajaran untuk membimbing siswa berdiskusi. Kemudian membagi sub-sub materi yang berbeda pada setiap kelompok siswa. Peneliti memberikan waktu selama 45 menit untuk berdiskusi dalam setiap kelompok masing-masing sampai proses *cooperative learning* tipe *jigsaw* selesai.

Kegiatan peneliti selanjutnya yaitu menjelaskan dengan singkat materi tentang Perilaku terpuji yaitu: Husnuzon, tawaduk. Setelah itu, peneliti menginstruksikan kepada siswa agar mencari dan berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mendapatkan materi yang sama dan membentuk kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, semua anggota akan mendiskusikan yang berkaitan dengan materi yang dibawaknya. Di dalam modul juga terdapat beberapa soal untuk bahan diskusi kelompok.

Peneliti berkeliling untuk mengamati masing-masing kelompok. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada perintah yang kurang jelas. Ada beberapa kelompok yang ternyata masih belum bisa mengerti mengenai materi yang dipelajarinya, maka peneliti memberikan pengarahan sehingga mereka mulai mengerti dan mencoba mendiskusikannya kembali bersama kelompoknya. Namun ada pula kelompok yang sudah selesai mengerjakan diskusi, maka peneliti meminta agar diteliti kembali dan memastikan bahwa teman satu kelompoknya sudah mengerti dan pahan tentang materi mereka.

Setelah semua kelompok ahli selesai, mereka kembali kekelompok asal masing-masing untuk berdiskusi lagi dan mengajarkan teman sekelompok asalnya tentang materi yang telah dikuasai. Setelah semua kelompok menyelesaikan diskusinya maka peneliti meminta tiap tim ahli untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Setelah membahas bersama dengan siswa, peneliti memberikan penguatan tentang materi perilaku terpuji. Kegiatan selanjutnya adalah meminta kepada siswa untuk kembali ketempat duduk masing-masing kemudian membagikan kuis individu. Soal kuis ini terdiri dari materi perilaku terpuji yang berisi 5 soal isian sederhana. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja siswa sambil mengingatkan bahwa kuis tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan kerjasama dengan kelompoknya atau teman lainnya.

Para siswa serius dalam mengerjakan lembar kuis yang diberikan peneliti. Mereka benar-benar mengerjakan kuis dengan sendiri. Peneliti mempersilahkan siswa yang ingin menanyakan hal-hal yang mereka anggap belum jelas.

Setelah waktu yang disediakan peneliti habis, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan mereka. Setelah selesai terkumpul, peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar dan menutup pembelajaran dengan waktu selama 10 menit.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas. Setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh guru Akidah Akhlak yaitu ibu Meliana Siregar yang mengamati keaktifan siswa. Dari pengamatan peneliti, siswa sudah mulai berani bertukar pikiran dengan kelompoknya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, siswa mulai bertanya kepada peneliti tentang materi yang tidak dimengerti, dan siswa mulai berani mempersentasikan hasil diskusi kepada seluruh siswa. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

No	Jenis Keaktifan Yang Diamati	Jumlah Siswa Pertemuan I				Jumlah Siswa Pertemuan II			
		SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA
1	Aspek Aktivitas Visual		12	11	2		19	6	1
2	Aspek Aktivitas Oral		2	16	8		12	8	6
3	Aspek Aktivitas Mendengarkan		8	10	8	1	15	9	1
4	Aspek Aktivitas Menulis		8	11	7	5	10	9	2
5	Aspek Aktivitas		1	15	10		10	13	3

	Motorik								
6	Aspek Aktivitas Mental		6	12	8		15	8	3
7	Aspek Aktivitas Emosional		9	13	4	1	15	10	0
Jumlah		-	47	88	47	7	96	63	16
Persentase %			25, 82 %	48,3 5%	25,8 2%	3,8 4%	52,7 4%	34,6 1%	8,79 %

d. Refleksi (*reflektion*)

Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil penelitian pada pertemuan I bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan siswa pada aktivitas visual seperti membaca, melihat dan mengamati orang lain dan aktivitas mendengarkan. Dari beberapa indikator keaktifan siswa, ada beberapa siswa yang belum aktif, hal ini dilihat dari aktivitas oral yaitu bertanya dan mengemukakan suatu pendapat, karena siswa masih ragu-ragu dalam menyatakan pendapatnya dengan alasan takut salah, tidak ada keberanian untuk bertanya kepada guru dan juga memberikan pertanyaan kepada teman kelompok lainnya.

Berdasarkan hal ini guru harus mampu memberikan arahan ataupun motivasi yang dapat meningkatkan keinginan siswa nya untuk berperan lebih aktif di dalam kelas, memperhatikan kendala apa saja yang di alami siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Beberapa aktivitas siswa yang belum terlihat adanya peningkatan seperti yang diharapkan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu

dilakukan perbaikan pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan di siklus II.

Untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka perlu dilakukan rencana baru, yaitu:

- a. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif
- b. Guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi
- c. Guru meminta siswa agar lebih berani bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- d. Ketika diskusi guru akan lebih mengontrol setiap kelompok yang mungkin ada masalah dengan materi yang kurang jelas dan lain-lain.

3. SIKLUS II

a. Perencanaan (*Planning*)

Seperti pada pelaksanaan siklus I sebelumnya, siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan. Pada siklus kedua peneliti merencanakan pembelajaran untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I agar tujuan dari penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan lembar observasi siswa, modul yang berisi tentang penilaian keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

- b. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) dan daftar nama anggota sebagaimana terlampir.
 - c. Melaksanakan koordinasi dengan guru akidah akhlak kelas VIII-2 mengenai pelaksanaan tindakan.
 - d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan scenario yang digunakan.
- b. Tindakan (*Action*)

Sesuai dengan rencana, siklus II dilaksanakan dengan guru akidah akhlak kelas VIII-2 pada hari sabtu tanggal 13 Maret 2021, jalannya tindakan siklus II ini tetap didampingi oleh guru aqidah akhlak sebagai observer dengan instrument observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memberikan pengarahan bahwa kegiatan pada siklus ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya, selain itu juga peneliti mengumumkan perkembangan keaktifan pada pertemuan siklus I. Di pertemuan siklus II akan di lihat kembali bagaimana perkembangan keaktifan siswa. Oleh sebab itu, semua siswa harus semangat dan bekerja keras agar kelompoknya lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran, peneliti juga melakukan review materi tentang sifat husnuzan dan tawaduk.

Kegiatan peneliti selanjutnya adalah menginstruksikan kepada siswa agar membentuk kelompok dengan kelompok asal yang telah

dibentuk pada pertemuan sebelumnya dan memberikan modul materi singkat untuk bahan diskusi. Kemudian kelompok membagi sendiri kepada anggota kelompok masing-masing. Setelah semua siap, siswa berkumpul dengan kelompok ahli yang mendapatkan sub materi yang sama kemudian berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok ahli. Hasil pekerjaan kelompok ahli dibahas bersama di dalam kelas. Selanjutnya para anggota kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang dikuasainya selama berada dalam kelompok ahli dan mengerjakan tugas bersama-sama yang telah disediakan untuk kelompok asal. Disini peneliti mengingatkan kepada siswa agar benar-benar berusaha agar dirinya dan teman-teman sekelompoknya menguasai materi mengenai sifat tasammuh dan ta'awun karena akan berpengaruh kepada penilaian keaktifan setiap siswa. Setelah 15 menit yang disediakan habis, peneliti meminta agar perwakilan kelompok mempersentasikan beberapa penjelasan mengenai materi masing-masing dan kelompok lain menyimak, mengoreksi dan membuat rangkuman mengenai hasil presentase materi dari setiap kelompok.

Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan materinya, guru meminta setiap kelompok mengumpulkan rangkuman yang telah dikerjakan dan menjadi penilaian keaktifan bagi siswa. Sebelum menutup pembelajaran peneliti memberikan motivasi kepada siswa,

salah satu dari siswa memimpin do'a, dan peneliti mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Dengan mengacu pada pedoman observasi, pengamat (*observer*) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh guru akidah akhlak yaitu ibu Melianna Siregar yang mengamati aktivitas siswa. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II

No	Jenis Keaktifan Yang Diamati	Jumlah Siswa Pertemuan I				Jumlah Siswa Pertemuan II			
		SA	A	KA	TA	SA	A	KA	TA
1	Aspek Aktivitas Visual	11	14	1	0	24	2	0	0
2	Aspek Aktivitas Oral	2	17	7	0	13	12	1	0
3	Aspek Aktivitas Mendengarkan	6	13	7	0	18	8	0	0
4	Aspek Aktivitas Menulis	7	17	2	0	18	8	0	0
5	Aspek Aktivitas Motorik	1	18	7	0	13	13	0	0
6	Aspek Aktivitas Mental	4	17	5	0	15	11	0	0
7	Aspek Aktivitas Emosional	5	20	1	0	19	7	0	0
Jumlah		36	116	30	-	120	61	1	-
Persentase %		19,	63,	16,	-	65,	33,5	0,54	-

	78 %	73 %	48 %		93 %	1%	%	
--	---------	---------	---------	--	---------	----	---	--

Dari tabel observasi ditemukan peningkatan keaktifan siswa dari siklus I terhadap pembelajaran ini mengalami peningkatan, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena guru lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

TABEL 4.3

Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Pada Siklus I dan Siklus II

Keaktifan Yang Diamati	SIKLUS I								SIKLUS II							
	Jumlah Siswa Pertemuan I				Jumlah Siswa Pertemuan II				Jumlah Siswa Pertemuan I				Jumlah Siswa Pertemuan II			
	S A	A	KA	TA	S A	A	KA	T A	SA	A	K A	T A	SA	A	K A	T A
1	-	12	11	2	-	19	6	1	11	14	1	-	24	2	-	-
2	-	2	16	8	-	12	8	6	2	17	7	-	13	12	1	-
3	-	8	10	8	1	15	9	1	6	13	7	-	18	8	-	-
4	-	8	11	7	5	10	9	2	7	17	2	-	18	8	-	-
5	-	1	15	10	-	10	13	3	1	18	7	-	13	13	-	-
6	-	6	12	8	-	15	8	3	4	17	5	-	15	11	-	-
7	-	9	13	4	1	15	10	0	5	20	1	-	19	7	-	-
Jumlah	-	47	88	47	7	96	63	1 6	36	11 6	3 0	-	12 0	61	1	-
Persentase %	-	25,82%	48,35%	25,82%	3,84%	52,74%	34,61%	8,79%	19,78%	63,73%	1,648%	-	65,93%	33,51%	0,54%	-

Perbandingan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan perbandingan tabel di atas pada siklus II yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak muncul semangat yang lebih besar dibandingkan dengan siklus I. Semangat tersebut dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dilihat dari aspek aktivitas visual, aspek aktivitas oral, aspek aktivitas mendengarkan, aspek aktivitas menulis, aspek aktivitas motorik, aspek aktivitas mental, dan aspek aktivitas emosional, dan kerja kelompok yang aktif sampai pembelajaran selesai

Hal ini disebabkan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ternyata mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilihat dari aktivitas siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru, dan peningkatan keaktifan ini dapat dilihat dari persentase keaktifan siswa sudah mencapai 65, 93% (lampiran).

d. Refleksi (*Reflektion*)

Dari tindakan yang dilakukan di siklus II, maka diperoleh data hasil penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati mengalami peningkatan, penilaian untuk kategori sangat aktif 19,78 %, dan yang aktif 63,73 % sementara yang kurang aktif sudah berkurang yaitu 16,48 % serta yang tidak aktif 0%. Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif semakin meningkat yaitu sebanyak

65,93% hal ini menunjukkan siswa semakin banyak menjadi sangat aktif, kemudian yang aktif 33,51 %, sementara untuk penilaian kategori kurang aktif sebanyak 0,54 % dari pertemuan I terjadi penurunan serta untuk penilaian kategori tidak aktif sebanyak 0 %.

Dari tindakan yang dilakukan di siklus II bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa yang dilihat dari beberapa indikator keaktifan siswa seperti pada aktivitas oral, aktivitas mental dan aktivitas emosional siswa. Dimana dalam siklus II ini siswa sudah banyak bertanya, memberikan saran, mengemukakan pendapatnya.

4. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara bersama Guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Akidah Akhlak ibu Melianna Siregar mengatakan bahwa siswa lebih Aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* karena siswa lebih tertantang untuk menyampaikan pendapat, dan lebih antusias dalam memecahkan masalah. Selanjutnya pembelajaran juga lebih menarik karena setiap siswa memiliki peran dalam pembelajaran tidak hanya siswa yg pintar saja yang aktif tetapi semua siswa ikut berperan.⁴⁸

Kendala yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini adalah manajemen

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Melianna Siregar (Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 2021 Jam 11 Wib)

waktu karena dalam pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang.

Berdasarkan hal tersebut sebaiknya guru mempersiapkan terlebih dahulu apa hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan seberapa banyak waktu yang dibutuhkan, agar tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

b. Hasil Wawancara bersama Siswa

- 1) Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-2 yaitu Kayla putri mengatakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* lebih menyenangkan karena siswa lebih banyak berperan aktif. Hambatan yang dialami siswa tersebut tidak semua penjelasan dari temannya dapat dipahami dengan baik, manfaat yang dirasakan oleh siswa tersebut yaitu lebih berani dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, dan lebih rajin dalam membuat setiap rangkuman dari materi pembelajaran, yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran ini karena setiap siswa sudah mempunyai peran dalam berjalannya tugas kelompok yang harus dituntaskan bersama.⁴⁹
- 2) Berdasarkan wawancara dengan Haikal Pratama mengatakan model pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* lebih menantang karena setiap siswa sudah diberi tugas

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Siswa Keyla Putri Siswa Kelas VIII-2 (Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 2021 Jam 09. 15 Wib)

masing-masing walaupun dalam bentuk kelompok. Kendala yang siswa alami. Manfaat yang didapatkan oleh siswa yaitu lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan membuat keputusan dan saling menerima pendapat antara siswa satu dengan siswa lainnya.⁵⁰

- 3) Berdasarkan wawancara dengan Pardamean, mengatakan model pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* lebih menyenangkan karena belajar bersama dalam kelompok. Namun ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa ini kurang aktif dalam melakukan pembelajaran salah satunya karena siswa mempunyai masalah dengan teman sekelompoknya. Jadi, upaya yang dilakukan oleh peneliti yaitu memberikan bimbingan langsung kepada siswa dan menasehati siswa tersebut dan membuat hubungan antara siswa kembali membaik dan mau bekerja sama dalam satu kelompok.⁵¹

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari ketujuh aspek yang diamati sebagai berikut: pada siklus I siswa mulai mengalami peningkatan terjadi pada aspek aktivitas visual, aspek mendengarkan, dan aspek aktivitas menulis. Dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh data hasil

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Haikal Pratama Siswa Kelas VIII-2 (Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 2021 Jam 09-30 Wib)

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Pardamean Siswa Kelas VIII-2 (Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 2021 Jam 09-45 Wib)

penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori aktif hanya 25,82 % sementara yang kurang aktif 48,35% serta yang sama sekali tidak aktif sebanyak 25,82% . Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif sebanyak 3,84%, yang aktif 52,74% pada penilaian kategori aktif terjadi penambahan dari pertemuan I sebanyak 26,92%, sementara untuk penilaian kategori kurang aktif sebanyak 34,61% dari pertemuan I terjadi penurunan sebanyak 13,74% serta untuk penilaian kategori tidak aktif sebanyak 8,79% dari pertemuan I terjadi penurunan sebanyak 17,03%.

Pada siklus II juga terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dari tindakan yang dilakukan, di siklus II peningkatan terjadi pada keseluruhan aspek aktivitas belajar, maka diperoleh data hasil penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati mengalami peningkatan, penilaian untuk kategori sangat aktif 19,78 %, dan yang aktif 63,73 % sementara yang kurang aktif sudah berkurang yaitu 16,48 % serta yang tidak aktif 0%. Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif semakin meningkat yaitu sebanyak 65,93% hal ini menunjukkan siswa semakin banyak menjadi sangat aktif, kemudian yang aktif 33,51 %, sementara untuk penilaian kategori kurang aktif sebanyak 0,54 % dari pertemuan I terjadi penurunan serta untuk penilaian kategori tidak aktif sebanyak 0 %.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Interaksi antara peneliti dengan siswa dibatasi untuk menghindari penularan *Covid-19*.
2. Pengolahan data dalam membuat hasil penelitian yang sempurna.
3. Pada penelitian ini hanya meneliti keaktifan belajar siswa saja, sedangkan aspek yang lainnya tidak diteliti.

Meskipun peneliti menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing skripsi ini diselesaikan. Agar hal tersebut tidak terjadi kepada peneliti selanjutnya, maka kita do'a kan semoga pandemi cepat berlalu dan tidak jadi pembatas untuk melakukan penelitian, sehingga hanya sebagian kecil yang mengalami hal tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus I data hasil penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori aktif hanya 25,82 % sementara yang kurang aktif 48,35% serta yang sama sekali tidak aktif sebanyak 25,82%. Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif sebanyak 3,84%, yang aktif 52,74% pada penilaian kategori aktif terjadi pertambahan dari pertemuan I sebanyak 26,92. Pada siklus II data hasil penelitian pada pertemuan I, dari 7 aspek yang diamati mengalami peningkatan, penilaian untuk kategori sangat aktif 19,78 %, dan yang aktif 63,73 % sementara yang kurang aktif sudah berkurang yaitu 16,48 % serta yang tidak aktif 0%. Pada pertemuan II dari 7 aspek yang diamati penilaian untuk kategori sangat aktif semakin meningkat yaitu sebanyak 65,93% hal ini menunjukkan siswa semakin banyak menjadi sangat aktif, kemudian yang aktif 33,51 %.

Upaya yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII-2

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan petunjuk pada siswa dalam mengerjakan tugas belajar, membuat resume individu maupun kelompok, saling tukar ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik, karena itu peneliti menyarankan kepada peneliti lainnya agar melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *student Team Achievement Division* (STAD).
2. Kepada guru Akidah Akhlak, agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, peneliti menyarankan untuk melakukan proses belajar-mengajar dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
3. Kepada siswa, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti menyarankan untuk melakukan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia Surabaya, 2003.
- Evaline dan Hartini, *Teori belajar dan pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- HeriTohari, *Al-Qur'an Tajwid*, Bandung: Sigma Creative Media Group, 2004.
- IGAK Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Istarani, *58 Model pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014.
- Lexy J. moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Muhaimin dan dkk, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Mujtahid, *Pengembangan profesi Guru*, Malang: Uin-Maliki Press, 2011.
- Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algendro, 2008.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005.
- Rusman, *Model-Model pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sardiman, *Integrasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Serdiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru & Dosen, Jakarta: Visi media, 2008.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yarma Widya, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tri Putri Anjuana
Nim : 1620100072
Fakultas /jurusan : FTIK/PAI-3
Tempat Tanggal Lahir : Panobasab Lombang, 02 September 1998
Alamat : Panobasan Lombang
2. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Ikhsan Nasution
Pekerjaan : -
Ibu : Nelmidia Wati Harahap
Pekerjaan : Wirausaha
Alamat : Panobasan Lombang
3. Pendidikan
 - a. SD Muhammadiyah Panobasan tamat tahun 2010
 - b. SMP Muhammadiyah 41 Batangtoru tamat tahun 2013
 - c. SMK Swasta Kampus Padangsidinpuan tamat tahun 2016
 - d. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan 2016-2021

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI

Nama Siswa :

NO	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Aspek Aktivitas Visual. a. Membaca b. Melihat c. Mengamati Orang lain				
2	Aspek Aktivitas Oral. a. Mengemukakan suatu fakta b. Mengajukan pertanyaan c. Memberi saran d. Mengemukakan pendapat e. Berdiskusi f. Interupsi				
3	Aspek Aktivitas Mendengarkan. a. Mendengarkan Penyajian Bahan b. Mendengarkan Percakapan c. Diskusi Kelompok				
4	Aspek Aktivitas Menulis a. Mencatat Laporan b. Membuat rangkuman				
5	Apek Aktivitas Motorik. a. Melakukan Percobaan				
6	Aspek Aktivitas Mental. a. Merenungkan				

	<ul style="list-style-type: none"> b. Mengingat c. Memecahkan Masalah d. Menganalisis Faktor-faktor e. Melihat Hubungan f. Membuat Keputusan 				
7	<p>Aspek Aktivitas Emosional.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Minat b. Menerima perbedaan c. Berani d. Tenang e. Kerjasama f. Tanggungjawab 				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan	: Mts
Kelas/Semester	: VIII/2
Materi Pelajaran	: Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 X 40 Menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.8 Menghayati sikap husnuzan, tawaduk sesuai ketentuan islam.
- 2.8 Mengamalkan perilaku husnuzan, tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawaduk.
- 4.8 Mengomunikasi contoh penerapan perilaku husnuzan, tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Menghayati sikap husnuzan, tawaduk sesuai ketentuan islam.
2. Mengamalkan perilaku husnuzan, tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawaduk.
4. Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnuzan, tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

1. Menghayati sikap husnuzan, tawaduk sesuai ketentuan islam.
2. Mengamalkan perilaku husnuzan, tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat husnuzan, tawaduk.
4. Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku husnuzan, tawaduk dalam kehidupan sehari-hari.

E. Materi Pembelajaran

Akhlak Terpuji

F. Pendekatan, Strategi, dan Metode pembelajaran

1. Metode **Pembelajaran** : Saintifik
2. Strategi Pembelajaran : *Cooperative Learning*
3. Metode : Jigsaw

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama	
Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam• Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar.• Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa.• Menanyakan kehadiran peserta didik.• Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.• Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik membaca surah an-Nisa ayat 114-115 dengan tartil.• Peserta didik membaca tentang pengertian husnuzan.• Peserta didik membaca tentang pengertian tawaduk. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian husnuzan.• Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian tawaduk. <p>Mengeksplorasi</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian husnuzan. • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tawaduk. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian husnuzan. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tawaduk. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan pengertian husnuzan. • Peserta didik menjelaskan pengertian tawaduk.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.
Pertemuan Kedua	
Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca surah an-Nisa ayat 114-115 dengan tartil. • Peserta didik membaca tentang pengertian husnuzan. • Peserta didik membaca tentang pengertian tawaduk. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian husnuzan. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian tawaduk. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian husnuzan. • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tawaduk. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian husnuzan. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tawaduk. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan pengertian husnuzan. • Peserta didik menjelaskan pengertian tawaduk.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.
--	---

H. Penilaian Hasil Belajar

Tes tertulis : Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, isian, uraian)

Tes Unjuk Kerja : Mengerjakan tugas-tugas seperti pengamatan , praktik, diskusi, menyusun laporan, dan melaporkannya.

Pengamatan Sikap : Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Contoh:

Nama:....

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik
2	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab) rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab.

I. Contoh Instrumen untuk penilaian

Meyakini ada hikmah di balik penciptaan manusia yang berbeda-beda termasuk sikap....

- a. Tasamuh
- b. Husnuzan
- c. Tawaduk
- d. Ta'awun

J. Sumber Belajar

Buku Akidah Akhlak Kelas VIII, buku pendamping, dan alat peraga pendukung.

Panobasan Lombang, Maret 2021

Mengetahui :

Guru Mata pelajaran Agama Islam

Mahasiswa Peneliti

Melianna Siregar

Tri Putri Anjuana

Nim : 1620100072

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Satuan Pendidikan	: Mts
Kelas/Semester	: VIII/2
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 X 40 Menit)

K. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

L. Kompetensi Dasar

- 1.8 Menghayati sikap tasammuh, ta'awun sesuai ketentuan islam.
- 2.8 Mengamalkan perilaku tasammuh, ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.8 Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat tasammuh, ta'awun.

4.8 Mengomunikasi contoh penerapan perilaku tasammuh, ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.

M. Indikator

5. Menghayati sikap tasammuh, ta'awun sesuai ketentuan islam.
6. Mengamalkan perilaku tasammuh, ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat tasammuh, ta'awun.
8. Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku tasammuh, ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.

N. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berikut.

5. Menghayati sikap tasammuh, ta'awun sesuai ketentuan islam.
6. Mengamalkan perilaku tasammuh, ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memahami pengertian, dalil, contoh, dan dampak positif sifat tasammuh, ta'awun.
8. Mengomunikasikan contoh penerapan perilaku tasammuh, ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.

O. Materi Pembelajaran

Akhlak Terpuji

P. Pendekatan, Strategi, dan Metode pembelajaran

4. Metode Pembelajaran : Saintifik
5. Strategi Pembelajaran : *Cooperative Learning*
6. Metode : Jigsaw

Q. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama	
Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam

	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca surah an-Nisa ayat 114-115 dengan tartil. • Peserta didik membaca tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik membaca tentang pengertian ta'awun. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian ta'awun. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian ta'awun. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang

	<p>didapat tentang pengertian ta'awun.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan pengertian tasammuh. • Peserta didik menjelaskan pengertian ta'awun.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.
Pertemuan Kedua	
Tahap	Perincian Kegiatan
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan salam • Menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. • Mempersilakan salah satu peserta didik memimpin doa. • Menanyakan kehadiran peserta didik. • Menyampaikan informasi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Guru menyampaikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membaca surah an-Nisa ayat 114-115 dengan tartil. • Peserta didik membaca tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik membaca tentang pengertian ta'awun.

	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian ta'awun. <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik mengumpulkan informasi yang didapat tentang pengertian ta'awun. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian tasammuh. • Peserta didik menyimpulkan informasi yang didapat tentang pengertian ta'awun. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjelaskan pengertian tasammuh. • Peserta didik menjelaskan pengertian ta'awun.
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh guru menyimpulkan materi. • Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. • Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. • Salah satu peserta didik memimpin doa. • Mengucapkan salam.

R. Penilaian Hasil Belajar

Tes tertulis : Menjawab pertanyaan (pilihan ganda, isian, uraian)

Tes Unjuk Kerja : Mengerjakan tugas-tugas seperti pengamatan , praktik, diskusi, menyusun laporan, dan melaporkannya.

Pengamatan Sikap : Adab peserta didik selama mengikuti pelajaran.

Contoh:

Nama:....

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1	Menunjukkan sikap yang baik sebagai peserta didik
2	Aktif dalam kegiatan kelas (diskusi, tanya jawab) rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab.

S. Contoh Instrumen untuk penilaian

Meyakini ada hikmah di balik penciptaan manusia yang berbeda-beda termasuk sikap....

- e. Tasamuh
- f. Husnuzan
- g. Tawaduk
- h. Ta'awun

T. Sumber Belajar

Buku Akidah Akhlak Kelas VIII, buku pendamping, dan alat peraga pendukung.

Panobasan Lombang, Maret 2021

Mengetahui :

Guru Mata pelajaran Agama Islam

Mahasiswa Peneliti

Melianna Siregar

Tri Putri Anjuana

Nim : 1620100072

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA**A. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas VIII-2**

1. Apakah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
2. Apakah ada kendala yang dialami bapak/ibu dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* saat proses pembelajaran berlangsung?
3. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran?

B. Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-2

1. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang dilakukan bapak/ibu guru tersebut?
2. Apakah ada kendala atau hambatan yang saudara/i alami dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* tersebut?
3. Apakah saudara/i mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
4. *Learning* tipe Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*?
5. Apakah manfaat yang di dirasakan saudara/i setelah melakukan pembelajara Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Cooperative jigsaw*?

Daftar Pertanyaan Wawancara :

1. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* yang dilakukan bapak/ibu guru tersebut?
2. Apakah ada kendala atau hambatan yang saudara/i alami dalam pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* tersebut?
3. Apakah saudara/i mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*?
4. Apakah manfaat yang di dirasakan saudara/i setelah melakukan pembelajara Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw*?

Hasil Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII-2

No	Informan	Pertanyaan	Jawaban
1	Keyla Putri	1, 2, 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dengan menggunakan <i>Coperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> lebih menyenangkan karena siswa lebih banyak berperan aktif . 2. Tidak semua penjelsan dari siswa dapat dipahami dengan baik oleh siswa lainnya 3. Pembelajaran dengan menggunakan <i>Coperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> siswa

			lebih berani dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, dan lebih rajin membuat rangkuman setiap pembelajaran
2.	Haikal Pratama	1, 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dengan menggunakan <i>Coperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> lebih menantang karena siswa sudah diberi tugas masing-masing walaupun dalam bentuk kelompok. 2. Lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan membuat keputusan dan saling menerima pendapat antara siswa satu dengan siswa lainnya.
3.	Pardamean	1,2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dengan menggunakan <i>Coperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> lebih menyenangkan karena belajar bersama dalam kelompok.

			2. Dalam kelompok ada siswa yang memiliki masalah dengan teman sekelompoknya.
--	--	--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Bihyang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - ²²⁰ /In.14/E.1/TL.00/02/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

26 Februari 2021

Yth. Kepala Sekolah MTsN 3 Tapanuli Selatan
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Tri Putri Anjuana
 NIM : 1620100072
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Panobasan Lombang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas VIII-2 MTsN 3 Tapanuli Selatan Lokasi Panobasan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.,M.Pd.
 NIP. 19800413 200604 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TAPANULI SELATAN
 Jln. Flamboyan Desa Telo Kecamatan Batang Tena
 E-Mail : mtsnbatangtena@yahoo.co.id /Ged. Pr. 1/2021

Nomor : B- 010 /MTs.09.02/PP.001/03/2021
 Lamp : -
 Prihal : Surat Balasan

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
 di-

tempat

Ass. Wr. Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Nomor B- 157 / In.14/E-4c/TL.001/2021. Tentang penelitian untuk penulisan Skripsi di MTsN 3 Tapanuli Selatan, maka dengan ini kepala MTsN 3 Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama	: TRI PUTRI ANJUJANA
NPM	: 1620100072
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Panobasan Lombang

Adalah benar telah melaksanakan Riset di MTsN 3 Tapanuli Selatan. Dalam menyelesaikan skripsinya dengan judul:

"UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI COOPEATIVE LEARNING TYPE JERAM DI KELAS VIII-2 MTSN 3 TAPANULI SELATAN LOKASI PANOBASAN"

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, ucapkan terima kasih.

Batangtenu, 29 Maret 2021

Kepala Madrasah

